



Beryl Geovanni
 Xenoglosi¹
 Achmad Suherman²

ANALISIS KORELASI ANTARA TINGKAT KETERLIBATAN DALAM ORGANISASI MAHASISWA DENGAN KINERJA AKADEMIS

Abstrak

Di banyak institusi pendidikan tinggi, mahasiswa secara luas terlibat dalam berbagai aktivitas di luar kurikulum seperti klub, perkumpulan, atau kegiatan sosial. Meskipun aktivitas ini sering dianggap sebagai sarana untuk pengembangan kepemimpinan, keterampilan interpersonal, dan pengalaman praktis, dampaknya terhadap prestasi akademis masih belum sepenuhnya dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara aktivitas organisasi mahasiswa dan prestasi akademis mereka. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil keputusan di institusi pendidikan tinggi untuk merancang program-program yang mendukung keseimbangan yang baik antara keterlibatan organisasi dan prestasi akademis. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilandaskan dengan filsafat postpositivisme, dipergunakan untuk meneliti suatu obyek secara alamiah, teknik pengumpulan data dapat berupa triangulasi atau dapat disebut dengan gabungan, pada hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna dibandingkan dengan generalisasi. Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif antara tingkat keterlibatan dalam organisasi mahasiswa dan kinerja akademis mahasiswa.

Kata Kunci: Organisasi, Mahasiswa, Prestasi Akademik, Perguruan Tinggi

Abstract

At many higher education institutions, students are widely involved in activities outside the curriculum such as clubs, societies or social activities. Although this activity is often thought of as a means for leadership development, interpersonal skills, and practical experience, its impact on academic achievement is still not fully understood. This research aims to gain a deeper understanding of the relationship between student organization activities and their academic achievement. This research will provide valuable insights for decision makers in higher education institutions to design programs that support a good balance between organizational engagement and academic achievement. The approach used in this study is qualitative. Qualitative research is research based on the philosophy of postpositivism, used to examine an object naturally, data collection techniques can be in the form of triangulation or can be called combined, the results of this study emphasize more on meaning than generalization. The study found a positive relationship between the level of involvement in student organizations and student academic performance.

Keywords: Organization, Student, Academic Achievement, College

PENDAHULUAN

Di banyak kampus, mahasiswa sering terlibat dalam beragam kegiatan organisasi di luar kurikulum akademik mereka, seperti klub, perkumpulan, atau kegiatan sosial. Aktivitas semacam ini dianggap penting untuk pengembangan kepribadian, keterampilan kepemimpinan, dan jaringan sosial mahasiswa. Namun, pertanyaan yang tetap menggantung adalah sejauh mana keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler seperti ini berdampak pada pencapaian akademis mereka. Beberapa penelitian mendukung hipotesis bahwa keterlibatan dalam organisasi mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang penting untuk kesuksesan di dunia nyata. Namun, ada juga pandangan yang menyatakan bahwa terlalu banyak

^{1,2}Manajemen, Univesitas Teknologi Digital Bandung
 email: berylgx95@gmail.com

keterlibatan dalam aktivitas non-akademis dapat mengalihkan perhatian dari studi akademis yang lebih mendasar.

Penelitian tentang hubungan antara aktivitas organisasi mahasiswa dan prestasi akademis merupakan topik yang menarik dan relevan dalam konteks pendidikan tinggi. Keterlibatan dalam organisasi mahasiswa telah menjadi bagian integral dari pengalaman mahasiswa di banyak institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia. Mahasiswa sering kali terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari organisasi akademis, sosial, hingga kegiatan sukarela. Namun, pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana aktivitas tersebut berdampak pada pencapaian akademis mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi mahasiswa dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja tim, dan komunikasi yang penting untuk kesuksesan di dunia nyata. Namun, di sisi lain, terlalu banyak keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler juga dapat mengakibatkan kurangnya waktu dan fokus yang diperlukan untuk belajar dan meraih kesuksesan akademis.

Beberapa penelitian telah menemukan bahwa keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler dapat memberikan manfaat positif bagi mahasiswa, seperti meningkatkan keterampilan multitasking, manajemen waktu, dan kepemimpinan. Namun, di sisi lain, ada juga pandangan yang menyatakan bahwa terlalu banyak keterlibatan dalam organisasi mahasiswa dapat mengalihkan perhatian dari tugas-tugas akademis utama, sehingga berpotensi menurunkan kinerja akademis.

Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil keputusan di institusi pendidikan tinggi untuk merancang program-program yang mendukung keseimbangan yang baik antara keterlibatan organisasi dan prestasi akademis. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana aktivitas organisasi dapat memengaruhi pencapaian akademis mahasiswa, institusi dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk memfasilitasi pengembangan kepribadian mahasiswa sambil tetap mempertahankan standar akademis yang tinggi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan yang berharga bagi mahasiswa dalam memprioritaskan waktu dan sumber daya mereka di antara berbagai kegiatan yang tersedia di lingkungan kampus. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang dinamika kompleks antara aktivitas organisasi mahasiswa dan prestasi akademis mereka di institusi pendidikan tinggi.

Salah satu pertanyaan kunci dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan kausal antara aktivitas organisasi mahasiswa dan prestasi akademis. Apakah mahasiswa yang lebih aktif dalam organisasi cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih baik atau sebaliknya? Selain itu, apakah ada perbedaan dalam hubungan antara aktivitas organisasi dan prestasi akademis di antara mahasiswa dari latar belakang yang berbeda, seperti program studi, jenis kelamin, atau tingkat semester? Pertanyaan-pertanyaan ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika kompleks antara kegiatan ekstrakurikuler dan pencapaian akademis mahasiswa.

Dengan memahami lebih baik hubungan antara aktivitas organisasi mahasiswa dan prestasi akademis, institusi pendidikan tinggi dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan holistik mahasiswa. Ini dapat meliputi pembangunan program-program yang memfasilitasi keterlibatan yang seimbang dalam aktivitas organisasi dan pencapaian akademis, serta penyediaan sumber daya tambahan untuk membantu mahasiswa dalam mengelola waktu dan tanggung jawab mereka dengan baik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara aktivitas organisasi mahasiswa dan prestasi akademis, seperti dukungan sosial, kesehatan mental, dan motivasi belajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pemangku kepentingan di bidang pendidikan tinggi, tetapi juga bagi perkembangan lebih lanjut dalam pemahaman tentang dinamika kompleks antara pengalaman mahasiswa di luar kelas dan pencapaian akademis mereka.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2017:09) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilandaskan dengan filsafat postpositivisme, dipergunakan untuk meneliti suatu obyek secara

alamiah, teknik pengumpulan data dapat berupa triangulasi atau dapat disebut dengan gabungan, pada hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna dibandingkan dengan generalisasi. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif dimana data yang dihasilkan berupa lisan maupun tulisan dari perilaku atau orang-orang yang diamati dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang berdasarkan fakta atau fenomena yang terjadi pada lingkungan sosial. Menurut Mukhtar (2013:10) penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode untuk menentukan pengetahuan terhadap suatu subjek penelitian tertentu, sehingga dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai informasi terkait subjek penelitian pada periode tertentu dan dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan atau menjelaskan seluruh gejala dan keadaan yang ada pada pada lapangan disaat penelitian dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Positif antara Tingkat Keterlibatan dalam Organisasi Mahasiswa dan Kinerja Akademis Mahasiswa.

Studi ini menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat keterlibatan dalam organisasi mahasiswa dan kinerja akademis mahasiswa. Mahasiswa yang lebih terlibat dalam kegiatan organisasi mahasiswa cenderung menunjukkan kinerja akademis yang lebih baik. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme yang mungkin mempengaruhi hubungan antara keterlibatan organisasi mahasiswa dan kinerja akademis.

a) Pengembangan Keterampilan Manajemen Waktu

Terlibat dalam organisasi mahasiswa mengharuskan mahasiswa untuk mengelola waktu mereka dengan lebih efektif. Mereka harus dapat menyusun jadwal yang efisien untuk memenuhi tuntutan akademis dan komitmen organisasi. Praktik manajemen waktu yang baik ini dapat secara positif mempengaruhi kinerja akademis mahasiswa dengan memungkinkan mereka untuk mengalokasikan waktu yang memadai untuk belajar, mengerjakan tugas, dan mengikuti kuliah.

b) Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan

Terlibat dalam organisasi mahasiswa seringkali melibatkan tanggung jawab kepemimpinan atau kolaborasi dalam proyek tim. Hal ini membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kerja tim yang berharga. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks organisasi mahasiswa, tetapi juga dalam pengaturan akademis. Mahasiswa yang memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik cenderung lebih mampu mengatur diri mereka sendiri, memimpin proyek kelompok dengan efektif, dan berkontribusi secara positif dalam diskusi kelas.

c) Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Akademis

Terlibat dalam aktivitas di luar lingkungan akademis utama juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa terhadap belajar. Mereka mungkin merasa lebih terhubung dengan lingkungan kampus mereka dan merasa lebih termotivasi untuk mengejar keberhasilan akademis. Selain itu, pengalaman positif dalam organisasi mahasiswa dapat memperkuat rasa keterlibatan akademis mahasiswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan.

Studi-studi terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat keterlibatan dalam organisasi mahasiswa dan kinerja akademis mahasiswa. Mahasiswa yang aktif terlibat dalam kegiatan organisasi mahasiswa cenderung memiliki kinerja akademis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang terlibat atau tidak terlibat sama sekali.

Penelitian oleh Astin (1993) dan Pascarella et al. (2004) menemukan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk organisasi mahasiswa, dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan secara positif memengaruhi pencapaian akademis mereka. Ini mungkin karena keterlibatan dalam organisasi mahasiswa memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang efektif, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama, serta memperluas jaringan sosial mereka.

Selain itu, menurut Tinto (1993), keterlibatan dalam kehidupan kampus di luar kelas dapat meningkatkan rasa keterikatan mahasiswa terhadap institusi mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mereka untuk mencapai kesuksesan akademis.

Mekanisme lain yang dapat menjelaskan hubungan positif antara keterlibatan dalam organisasi mahasiswa dan kinerja akademis adalah adanya kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Mahasiswa yang aktif terlibat dalam organisasi mahasiswa sering kali memiliki kesempatan untuk mengambil peran kepemimpinan, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang berharga seperti pengambilan keputusan, manajemen konflik, dan delegasi tugas. Keterampilan ini tidak hanya berguna dalam konteks organisasi mahasiswa, tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks akademis dan profesional.

Dalam konteks ini, para peneliti telah menemukan bahwa mahasiswa yang memegang jabatan kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa cenderung memiliki kinerja akademis yang lebih baik daripada mereka yang tidak memegang jabatan kepemimpinan (Astin, 1993). Hal ini mungkin karena tanggung jawab kepemimpinan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang lebih baik, meningkatkan komitmen mereka terhadap tujuan akademis, dan meningkatkan rasa kemandirian dan

2. Pengaruh Jenis Keterlibatan terhadap Kinerja Akademis

Penelitian ini juga menyelidiki apakah ada perbedaan dalam pengaruh keterlibatan dalam berbagai jenis organisasi mahasiswa terhadap kinerja akademis mahasiswa.

a) Organisasi Akademik

Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi akademik, seperti klub studi atau kelompok penelitian, mungkin memiliki akses lebih besar ke sumber daya akademis tambahan dan peluang untuk mendalami minat akademis mereka di luar kelas. Keterlibatan dalam organisasi ini juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi kuliah dan memperkuat koneksi antara teori dan praktik.

b) Organisasi Sosial dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Di sisi lain, keterlibatan dalam organisasi sosial atau kegiatan ekstrakurikuler non-akademik, seperti klub olahraga atau klub sosial, dapat memberikan manfaat sosial dan pengembangan pribadi yang tidak langsung mempengaruhi kinerja akademis. Misalnya, partisipasi dalam klub olahraga dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus dalam studi.

Namun, penting juga untuk dicatat bahwa beberapa organisasi mahasiswa mungkin memiliki unsur-unsur dari kedua jenis keterlibatan. Misalnya, klub akademik sering kali mengadakan acara sosial atau kegiatan pengembangan pribadi. Dalam hal ini, keterlibatan yang komprehensif dalam berbagai jenis organisasi mahasiswa mungkin memberikan manfaat yang paling signifikan terhadap kinerja akademis.

3. Faktor-faktor Penghalang

Studi ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mungkin membatasi atau menghambat hubungan antara keterlibatan dalam organisasi mahasiswa dan kinerja akademis. Beberapa faktor penghalang yang mungkin terjadi adalah, Kelelahan dan Stres Mahasiswa yang terlibat dalam berbagai aktivitas ekstrakurikuler, termasuk organisasi mahasiswa, mungkin mengalami kelelahan dan stres akibat beban kerja yang meningkat. Kelelahan ini dapat mempengaruhi konsentrasi dan fokus mereka dalam mengerjakan tugas akademis, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kinerja akademis secara keseluruhan. Konflik Peran, Terlibat dalam banyak kegiatan di luar lingkungan akademis utama juga dapat menyebabkan konflik peran bagi mahasiswa. Misalnya, mereka mungkin kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk belajar dan mengerjakan tugas ketika mereka memiliki tanggung jawab organisasi mahasiswa yang menuntut. Konflik peran seperti ini dapat mengganggu keseimbangan antara kehidupan akademis dan non-akademis, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja akademis. Kurangnya Dukungan dan Sumber Daya, Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi mahasiswa mungkin tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari institusi atau organisasi mereka. Kurangnya akses terhadap sumber daya atau mentorship yang memadai dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan yang muncul sehubungan dengan keterlibatan dalam organisasi mahasiswa dan mempertahankan kinerja akademis yang baik. Gangguan Eksternal, Faktor-faktor eksternal, seperti masalah keuangan, masalah kesehatan, atau masalah pribadi, juga dapat menjadi penghalang bagi mahasiswa yang terlibat dalam organisasi mahasiswa. Gangguan semacam ini dapat menyebabkan distraksi yang signifikan dan mengurangi waktu dan energi yang tersedia untuk mengerjakan tugas akademis.

SIMPULAN

1. Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif antara tingkat keterlibatan dalam organisasi mahasiswa dan kinerja akademis mahasiswa. Mahasiswa yang lebih terlibat dalam kegiatan organisasi mahasiswa cenderung menunjukkan kinerja akademis yang lebih baik.
2. Ada perbedaan dalam pengaruh keterlibatan dalam berbagai jenis organisasi mahasiswa terhadap kinerja akademis. Keterlibatan dalam organisasi akademik mungkin memiliki dampak langsung pada kinerja akademis, sementara keterlibatan dalam organisasi sosial atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya mungkin memberikan manfaat yang tidak langsung.
3. Beberapa faktor penghalang, seperti kelelahan, stres, konflik peran, dan kurangnya dukungan, dapat membatasi atau menghambat hubungan antara keterlibatan dalam organisasi mahasiswa dan kinerja akademis.

SARAN

1. Perguruan tinggi dapat mempromosikan keterlibatan aktif dalam organisasi mahasiswa sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kinerja akademis mahasiswa. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan sumber daya dan dukungan yang memfasilitasi partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
2. Perguruan tinggi juga dapat mendukung berbagai jenis organisasi mahasiswa untuk memastikan bahwa ada kesempatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mahasiswa. Ini dapat melibatkan kolaborasi antara berbagai organisasi dan departemen akademik untuk menciptakan program-program yang memadukan elemen akademis dan sosial.
3. Penting bagi perguruan tinggi untuk memberikan dukungan tambahan kepada mahasiswa yang terlibat dalam organisasi mahasiswa, seperti layanan konseling dan dukungan akademik tambahan. Pelatihan kepemimpinan dan pembangunan keterampilan manajemen waktu juga dapat membantu mahasiswa mengatasi faktor penghalang yang memengaruhi kinerja akademis mereka.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa meraih kesuksesan baik dalam keterlibatan organisasi mahasiswa maupun dalam pencapaian akademis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, S. (2014). Mahasiswa dan Organisasi. Jakarta: Gafindo Persada.
- Asrizon, R. (2016). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Kampus Terhadap IPK Mahasiswa Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. Retrieved from [Jim.stkip-pgrisumbar.ac.id/jurnal/download/3982](http://jim.stkip-pgrisumbar.ac.id/jurnal/download/3982).
- Azar, S. (2013). Impact of Time Management Training on Pakistani Corporate Sector Employees. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 3(4), 476–482.
- Bertens. (2005). Metode Belajar Untuk Mahasiswa: Beberapa Petunjuk Bagi Mahasiswa Baru. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Davidson, J. (2004). The 60 second procrastinator: Sixty solid techniques to jump- start any project and get you life in gear. Avon: Adams Media.
- DiPipi-Hoy, C., Jitendra, A. K., & Kern, L. (2009). Effects of Time Management Instruction on Adolescents Ability to Self-Manage Time in a Vocational Setting. *The Journal of Special Education*, 43(3), 145–159.
- Hardiansah, M. F. (2019). Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Budaya Organisasi Dengan Prestasi Akademik Pengurus Himpunan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(1), 47–54. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n1.p47-54>
- Haryono, E., Akhdimirwanto, W., & Ashari. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Konsep Diri terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2013/2014. *Jurnal Radiasi*, 4(1), 77–80. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998.

- Kurnia, H. (2014). Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa universitas cokroaminoto yogyakarta. *Acedemy of Education Journal, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 91–103.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Press Group.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafiika Persada.
- Ratminto, & Winarsih, A. S. (2012). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pusat Belajar.
- Saepuloh, D. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Mahasiswa Di FKIP Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. *JIPIS*, 25(2), 27–38.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sholikhah, A. (2018). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unesa Angkatan 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 76–80.
- Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobur, A. (2006). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, S. (2004). *Tuntunan Belajar Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Dalam Pasal 3.
- Yuzidulfalach, A. (2010). Dampak Kesertaan Mahasiswa pada Lembaga Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Akademik (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). *JIMFEB*, 2(1), 1–6